

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paria (*Momordica charantia* L.) merupakan salah satu jenis hortikultura yang digolongkan dengan famili cucurbitaceae yang memiliki ciri khas rasa pahit. Masyarakat Indonesia memanfaatkan paria sebagai sayuran dan obat tradisional. Buah paria mengandung serat, air, karbohidrat, vitamin A, B, C dan mineral yang berperan untuk menjaga kesehatan, terutama kardiovaskular dan diabetes mellitus.

Banyaknya manfaat paria (*Momordica charantia* L.) bagi kesehatan dan dalam skala agribisnis paria termasuk salah satu tanaman buah sayuran yang memiliki potensi komersil apabila dibudidayakan secara intensif sehingga meningkatkan permintaan produk sayuran ini seiring dengan tingginya kesadaran untuk melakukan pola hidup sehat (Prasetio 2013) dan semakin tinggi minat dalam membudidayakan sayuran paria ini. Menurut dirgen bina produksi tanaman pangan, produksi benih paria berlabel mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir sekitar 1,28%. Seiring meningkatnya jumlah penduduk sehingga kebutuhan masyarakat juga semakin meningkat.

Upaya untuk mencukupi ke butuhan tersebut maka perlu adanya benih paria yang berkualitas untuk mendukung pemenuhan kebutuhan masyarakat, maka penerapan teknologi budidaya yang tepat adalah upaya untuk meningkatkan produksi paria di Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan produksi paria menjadi rendah yaitu benih bernas yang dihasilkan pertanaman kurang maksimal sehingga perlu adanya teknik produksi benih yang baik dan benar sesuai dengan prosedur umum budidaya tanaman. Modifikasi kultur teknis budidaya yaitu dengan cara pengaplikasian hormon zpt *paclobutrazol* dan pemangkasan pucuk (*topping*) juga perlu diterapkan agar hasil produksi dan mutu benih paria memiliki kuantitas dan kualitas bagus.

Paclobutrazol adalah salah satu hormon reterdan zat penghambat pertumbuhan yang menghambat sintesa giberalin pada tanaman. *Paclobutrazol* juga berfungsi mengistirahatkan titik tumbuh sehingga sel berhenti membelah, akibatnya hasil fotosintesis meningkat dan C/N rasio tinggi. Tanaman yang diberi *paclobutrazol* menjadi kerdil dan memiliki sistem perakaran yang banyak yang membantu pertumbuhan tersebut untuk dapat tumbuh dengan baik walaupun dalam keadaan yang kurang sesuai. Menurut Rai, dkk. (2004) pemberian *paclobutrazol* pada tanaman sehat akan merangsang munculnya bunga tanpa mengganggu fase vegetatif, akan tetapi pada tanaman yang tidak sehat atau pemberian dosis yang terlalu tinggi menyebabkan pertumbuhan tunas akan terhambat. Berdasarkan Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Subagiono (2018) menyatakan bahwa pemberian konsentrasi *paclobutrazol* 0,375 ml/L memberikan pengaruh nyata terhadap kebernasan biji, berat buah dan mempercepat umur munculnya bunga pertama pada tanaman mentimun.

Pemangkasan mampu meningkatkan berat buah, jumlah biji dan presentase biji bernas (*Bioindustri Vol. 01. No. 02, Bulan Mei 2019*). Pemangkasan dapat mengakibatkan peningkatan atau penurunan fotosintat dan hasil tanaman yang salah satunya dipengaruhi oleh saat pemangkasan atau waktu pemangkasan. Pemangkasan pada fase vegetatif menyebabkan pertumbuhan vegetatif akan berkurang, sehingga akan merangsang pertumbuhan generatif karena pemangkasan akan mengurangi produksi auksin. Selain itu cahaya matahari yang masuk ke tanaman lebih banyak, sehingga akan merangsang pembentukan bunga (Dewani, 2000). Tindakan pemangkasan bertujuan untuk meningkatkan intensitas cahaya matahari yang dapat diterima oleh tanaman, sehingga akan meningkatkan hasil tanaman. Penurunan intensitas cahaya matahari pada tanaman yang daun-daunnya ternaungi dapat menurunkan hasil sebesar 40 % atau lebih (Purwantono dan Suwandi, 1997).

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan bahwa belum diketahui konsentrasi pemberian *paclobutrazol* yang tepat untuk mencapai produksi yang maksimal dan interaksinya terhadap pemangkasan pucuk pada tanaman paria, sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai pengaruh pemberian *paclobutrazol* dan pemangkasan pucuk (*topping*) terhadap hasil dan mutu benih paria (*Momordica charantia* L.)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana pengaruh aplikasi konsentrasi *paclobutrazol* terhadap hasil produksi dan mutu benih paria
2. Bagaimana pengaruh waktu pemangkasan pucuk terhadap hasil produksi dan mutu benih paria
3. Bagaimana pengaruh interaksi antara konsentrasi *paclobutrazol* dan waktu pemangkasan pucuk paria

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh konsentrasi *paclobutrazol* terhadap hasil produksi dan mutu benih paria
- b. Mengetahui pengaruh waktu pemangkasan pucuk (*topping*) terhadap hasil produksi dan mutu benih paria .
- c. Mengetahui pengaruh interaksi antara konsentrasi *paclobutrazol* dan waktu pemangkasan pucuk terhadap hasil produksi dan mutu benih paria.

1.4 Manfaat

Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk masyarakat khususnya bagi produsen benih mengenai penerapan pemberian zat pengatur tumbuh berupa *paclobutrazol* sesuai konsentrasi dan waktu pemangkasan pucuk (*topping*) yang paling sesuai. Kedepan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan penelitian selanjutnya.